

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL *DISCOVERY*  
*LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**Reni Sintawati**  
NIM. 10411086

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Sintawati

NIM : 10411086

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, Juni 2014

Yang menyatakan



Reni Sintawati  
NIM: 10411086

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

*Assalamu 'alaikum wr. wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Sintawati  
NIM : 10411086  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya tidak menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (*atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya*). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi terkait yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 2014

Yang menyatakan



**Reni Sintawati**  
NIM: 10411086



### SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Reni Sintawati  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Reni Sintawati  
NIM : 10411023  
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2014  
Pembimbing,

H. Suwadi M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/123/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL DISCOVERY LEARNING  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Reni Sintawati

NIM : 10411086

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 30 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ج</sup>

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....”*

QS An Nahl (16) ayat 125<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid...*, hal 281.

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Sunan Kalijaga*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik model *discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak H. Suwadi, M. Ag., M. Pd selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si selaku Penasehat Akademik.



5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala beserta Bapak Ibu Guru SMA Negeri 1 Jetis Bantul
7. Ayahanda Zamzuni dan Ibunda Susmiwarsi, S. Pd. I yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Kakakku Arya Yuniarta, Amd., Susi Susanti, S. Pd., dan adikku Agung Bagaskara, serta Keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan do'a.
9. Azah Mutrovina yang selalui memberikan semangat, do'a dan motivasi.
10. Teman-teman PAI-B Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2014

Penulis

Reni Sintawati  
NIM. 10411086

## ABSTRAK

RENI SINTAWATI. Implementasi Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Latar belakang penelitian ini adalah berawal untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran PAI karena pembelajaran pada hakikatnya terkait interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan adanya suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik dengan mudah, menyenangkan dan bermakna. Dalam kenyataannya guru menjelaskan materi PAI sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng tanpa menunjukkan fakta-fakta yang ada, selain itu guru yang dominan dalam pembelajaran dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran merupakan proses ilmiah, karena itu peserta didik dapat dengan aktif menemukan (*discovery*) suatu konsep atau prinsip pelajaran, sehingga proses pembelajaran akan berpindah dari guru yang mendominasi pembelajaran menjadi peserta didik yang aktif. Yang menjadi masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning*, bagaimana hasil penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning*, dan apa kelebihan serta kelemahan penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menganalisa bagaimana proses pembelajaran pendekatan saintifik model *discovery learning* di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) Penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model *discovery learning* dengan mengamati melalui *problem statement*, menanya melalui *stimulasi*, mengumpulkan data melalui *data collection*, mengasosiasi melalui *data processing* dan *generalisasi* serta mengkomunikasikan melalui *verification*, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal. 2) Hasil Penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi. 3) Kelebihan dan kelemahan pendekatan saintifik model *discovery learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yaitu ada pada sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, potensi peserta didik yang berbeda-beda, pengelolaan kelas, dan peserta didik aktif atau berpusat pada peserta didik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan .....	36
BAB II: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 JETIS BANTUL .....	38
A. Letak dan Keadaan Geografis .....	38
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	39
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	40
D. Struktur Organisasi .....	41
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	46
F. Keadaan Peserta Didik .....	49
G. Sarana dan Prasarana.....	51
BAB III: PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> .....	55
A. Penerapan Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	56
B. Hasil Penerapan Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	93
C. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	104

BAB IV: PENUTUP .....	114
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	115
C. Kata Penutup .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	120

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Daftar guru SMA Negeri 1 Jetis Bantul .....	46
Tabel II	: Daftar peserta didik Kelas X IPA dan IPS .....	50
Tabel III	: Daftar peserta didik Kelas XI IPA dan IPS .....	50
Tabel IV	: Daftar peserta didik Kelas XII IPA dan IPS .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	16
Gambar II	: Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran .....	17
Gambar III	: Struktur Organisasi .....	43
Gambar IV	: Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Jetis Bantul.....	53
Gambar V	: Kegiatan Mengamati melalui <i>problem stetemen</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> .....	96
Gambar VI	: Kegiatan Menanya melalui <i>Stimulisasi</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> .....	98
Gambar VII	: Kegiatan Mengumpulkan data melalui <i>data colection</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> .....	100
Gambar VIII	: Kegiatan Mengasosiasi melalui <i>data prosessing</i> dan <i>generalization</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> .....	101
Gambar IX	: Kegiatan Mengkomunikasikan melalui <i>Verification</i> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Pendekatan Saintifik Model <i>Discovery Learning</i> .....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	120
Lampiran II	: Catatan Lapangan .....	129
Lampiran III	: Silabus.....	144
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	156
Lampiran V	: Buku Panduan Peserta didik Materi Wakaf .....	168
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal.....	189
Lampiran VI	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	190
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian .....	191
Lampiran VI	: Surat Bukti Penelitian .....	195
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	196
Lampiran XI	: TOEFL.....	197
Lampiran XII	: TOAFL.....	198
Lampiran XIII	: ICT.....	199
Lampiran XIV	: PPL 1 .....	200
Lampiran XV	: KKN.....	201
Lampiran XVI	: Riwayat Hidup.....	202

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Hal lain yang juga sangat penting adalah Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran dasar dari Agama Islam sehingga siswa terutama di Sekolah Dasar mendapatkan dan mengetahui hal-hal yang mendasar dalam Agama Islam.

Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan, kegiatan belajar mengajar di sekolah idealnya harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 13



Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pada kurikulum PAI tujuan akhir dari PAI yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia serta mencari kebenaran-kebenaran permasalahan agama secara ilmiah merupakan tantangan yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran PAI. Dengan demikian materi pendidikan Agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama tetapi materi itu pun harus berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika serta dapat membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi di kelas, guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik. Mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang lepas dari perhatian guru pun

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI); untuk Fakultas Tarbiyah Komponen PMDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet-ke 2, hal. 135

dapat menjadi objek penilaian peserta didik terhadap gurunya. Tak jarang, peserta didik melakukan imitasi terhadap kebiasaan atau pola pikir dari guru tersebut.

Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. Karena itu, setiap pembelajaran terutama pembelajaran Agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.<sup>3</sup>

Selama ini, dalam pembelajaran guru PAI menjelaskan materi masih sebatas kira-kira, khayalan dan dongeng semata, tanpa menunjukkan fakta atau fenomena yang ada di sekitar peserta didik dan pembelajaran dalam keadaan pasif yaitu guru menerangkan, peserta didik mendengarkan, guru bertanya peserta didik menjawab dan seterusnya. Sehingga materi yang disampaikan kurang bermakna bagi peserta didik. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Selain itu, pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir, akibatnya peserta didik tidak senang dengan pelajaran yang disampaikan guru.

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk jenjang SMP dan SMA atau yang sederajat

---

<sup>3</sup> Ahmad Munjir Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama: 2009), hal. 19

dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Sebagaimana Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.<sup>4</sup>

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul "*Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice*" telah mengingatkan tentang

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran" dalam *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Scientific*, 2013, hal. 1-3

pentingnya membelajarkan para siswa tentang fakta-fakta. “*Tidak ada yang lebih penting, selain fakta*“, demikian ungkapnya.<sup>5</sup>

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah/ saintifik perlu diterapkan pembelajaran berbasis penykikapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Model *discovery learning* merupakan cara mengembangkan kegiatan belajar peserta didik aktif yang menggunakan proses mental untuk menemukan suatu konsep atau prinsip. Dengan menggunakan model *discovery learning* proses pengajaran akan berpindah dari situasi *teacher dominated learning* ke situasi *student dominated learning*. Model *discovery learning* merupakan metode belajar melalui penemuan peserta didik mandiri. Seseorang mengajar dalam model ini harus menjelaskan tugas apa yang harus peserta didik lakukan, apa tujuan dari tugas yang diberikannya itu, lalu kemana mereka harus mencari informasi, mengolah, membahas, dalam kelompoknya masing-masing.<sup>6</sup>

Melihat realitas tersebut, dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, oleh karena itu sebagai pendidik guru PAI sedapat mungkin harus menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada Standar Proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasi. Sehingga peserta didik akan dapat

---

<sup>5</sup> Ahmad Sudrajat, Pendekatan Ilmiah/ Saintifik dalam Proses Pembelajaran, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 7 Desember 2013, jam 11.05

<sup>6</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media, Group, 2007), hal. 91

dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik dan peserta didik dapat menemukan sendiri informasi yang kompleks dan informasi yang baru dalam materi pembelajaran tersebut.

Penulis memilih SMA Negeri 1 Jetis Bantul sebagai objek penelitian dikarenakan SMA Negeri 1 Jetis Bantul merupakan salah satu dari enam SMA di Bantul yang ditunjuk oleh Kemendikbud menggunakan Kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajarannya pun sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Tohir selaku guru PAI SMA Negeri 1 Jetis Bantul.<sup>7</sup>

Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dan guru PAI khususnya telah menerapkan pendekatan saintifik karena sudah mempersiapkan dengan perubahan kurikulum yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Tujuan digunakannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI yaitu, supaya pembelajaran lebih menarik, peserta didik lebih aktif, wawasan peserta didik semakin luas, interaksi guru dan peserta didik terjalin, dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar, serta materi yang disampaikan guru dapat tersimpan lama dalam memori peserta didik.<sup>8</sup>

Namun dalam hal ini SMA Negeri 1 Jetis Bantul baru menggunakan pendekatan saintifik saja, belum mengkolaborasikan dengan model pembelajaran dalam pendekatan saintifik lainnya. Maka peneliti akan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tohir Guru PAI SMA N 1 Jetis Bantul, pada tanggal 8 Januari 2014 Jam 11.10-selesai di Lobi Sekolah.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Tohir dan Ibu Lukluk Yuniar Fadilah Guru PAI SMA N 1 Jetis Bantul, pada tanggal 23 Desember 2013 Jam 09.00-selesai di Perpustakaan.

menawarkan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik model *discovery learning* agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih menarik minat peserta didik, dan menjadikan mereka lebih aktif dalam pembelajaran PAI. Hal inilah yang menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “*Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul?
2. Bagaimana hasil penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

- b. Untuk mengetahui hasil penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
- 2) Menambah dan memperkaya keilmuan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam dunia pendidikan.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini kiranya dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya PAI.
- 2) Sebagai upaya untuk membelajarkan diri dalam penggunaan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran PAI.

## **D. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI akan tetapi ada beberapa skripsi yang mempunyai

kemiripan dengan skripsi penulis. Diantara beberapa kajian pustakanya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ita Rokhayati mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 yang berjudul *“Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Depok, Sleman, Yogyakarta”*.<sup>9</sup> Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui materi-materi dalam PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah yang pembelajarannya dengan pendekatan CTL di SMP Muhammadiyah Depok, Sleman, Yogyakarta dan untuk mengetahui implementasinya dalam pembelajaran dan apa yang menjadi faktor pendukungnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan CTL di di SMP Muhammadiyah Depok, Sleman, Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan konsep CTL yang ada dan terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Skripsi Maria Ulfa mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, yang berjudul *“Pendekatan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kemampuan Sisiwa dalam Memecahkan Masalah di SMA Negeri 3 Yogyakarta”*.<sup>10</sup> Penelitian

---

<sup>9</sup> Ita Rokhayati, Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Depok, Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>10</sup> Maria Ulfa, Pendekatan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kemampuan Sisiwa dalam Memecahkan



ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI menggunakan model *Problem-Based Learning* (PBL) serta implikasinya terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia cerdas, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan memecahkan masalah. Model PBL dilaksanakan di kelas dan di forum kajian jum'at pagi, memberikan implikasi yang positif terhadap kemampuan peserta didik dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.

3. Skripsi Siti Zubaedah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010, yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Discovery Learning di Kelas X MAN Kebumen 2 Tahun Pelajaran 2009/ 2010*"<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelaksanaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran Matematika dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik kelas X MAN Kebumen 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *discovery learning* yang dilakukan melalui kegiatan investigasi berupa pengumpulan dan pemrosesan data oleh peserta didik untuk menemukan suatu konsep; refleksi dan penemuan

---

Masalah di SMA Negeri 3 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>11</sup> Siti Zubaedah, *Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Discovery Learning di Kelas X MAN Kebumen 2 Tahun Pelajaran 2009/ 2010* *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

tugas ternyata dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik difokuskan pada saat kegiatan investigasi.

Melihat beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam skripsi ini penulis meneliti pendekatan saintifik model *discovery learning*. Sedangkan dalam penelitian pertama menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, penelitian yang kedua menggunakan model *Problem-Based Learning (PBL)* dan yang ketiga menggunakan metode *discovery learning* tetapi pada pembelajaran Matematika. Maka dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran PAI pendekatan saintifik model *discovery learning* belum ada yang meneliti. Disamping itu, perbedaan dari penelitian ini dapat dilihat juga baik dari segi setting tempat, subjek, objek, maupun waktu yang penulis pilih.

Oleh karenanya, penulis ingin meneliti berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengambil judul: "*Implementasi pendekatan saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*". Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai bagaimana penerapan pendekatan dan model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Landasan Teori

### 1. Pendekatan Saintifik

#### a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode.

Pendekatan ilmiah merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, pendekatan ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.<sup>12</sup>

#### b. Kriteria Pendekatan Saintifik

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta;
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan "Pendekatan-pendekatan...", hal. 1

- 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
  - 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran
  - 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
  - 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
  - 7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.<sup>13</sup>
- c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan

---

<sup>13</sup> *Ibid...*, hal. 2-3

untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Seperti gambar dibawah ini<sup>14</sup>



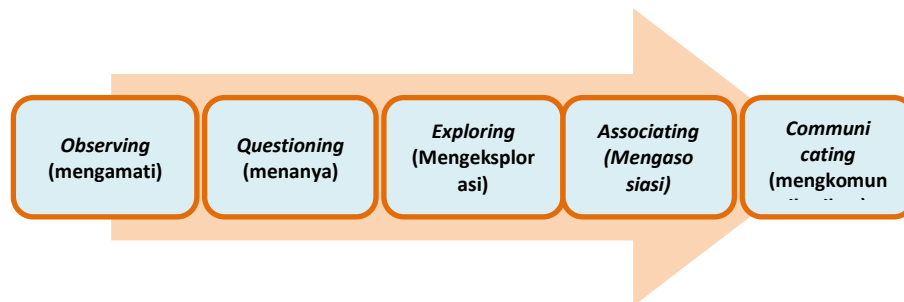
Gambar I  
Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.<sup>15</sup> Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut<sup>16</sup>

<sup>14</sup> *Ibid...*, hal. 4

<sup>15</sup> *Ibid...*, hal.4-5

<sup>16</sup> *Ibid...*, hal 4



Gambar II  
Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

### 1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.<sup>17</sup>

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, hal. 43

## 2) Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

Situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.<sup>18</sup>

## 3) Mengumpulkan data

Tindak lanjut menanya yaitu menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu

---

<sup>18</sup> *Ibid...*, hal. 44

peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memprthatkan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.<sup>19</sup> Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara: (a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum; (b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi; (c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi); (d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati; (e) Seriap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki; (f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman; (g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang

---

<sup>19</sup> *Ibid...*, hal. 44



nyata atau otentik; (h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.<sup>20</sup>

#### 4) Mengasosiasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas

---

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan "Pendekatan-pendekatan...", hal.13

hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka:

(1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid (5) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen (6) Membagi kertas kerja kepada murid (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan eksperimen atau mencoba dilakukan melalui tiga tahap, yaitu, persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>21</sup>

##### 5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid...*, hal.17

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan,... hal. 44

## 2. *Discovery Learning*

*Discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>23</sup>

Metode ini berusaha menggabungkan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan peserta didik lebih mandiri, dan reflektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *discovery* adalah suatu metode dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan peserta didiknya menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan.<sup>24</sup>

Ada beberapa fungsi metode *discovery learning*, yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- b. Membangun sikap, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- c. Membangun sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openess*) terhadap hasil temuannya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 77

<sup>24</sup> Ahmad Munjin Nasih..., hal. 94

<sup>25</sup> Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran...*, hal. 78

Adapun tahap-tahap penerapan belajar melalui metode *discovery learning* adalah:

a. *Stimulasis* (pemberian perangsang)

Guru mulai dengan bertanya mengajukan persoalan, atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang memusat permasalahan.

b. *Problem Statement* (mengidentifikasi masalah)

Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, sebanyak mungkin memilihnya yang dipandang lebih menarik dan fleksibel untuk dipecahkan.

c. *Data Collection* (pengumpulan data)

Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, dengan jelas membaca literatur, mengamati objeknya, mencoba sendiri dan sebagainya.

d. *Data Processing* (pengolahan data)

Semua informasi itu diolah, diacak, diklarifikasi, ditabulasi, bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e. *Verifikasi*

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu dicek, apakah terbukti atau tidak.

f. *Generalisasi*

Berdasarkan verifikasi, siswa belajar menarik generalisasi atau kesimpulan tertentu.<sup>26</sup>

3. Sifat Ilmiah

Jika pengetahuan hendak disebut ilmu maka pengetahuan itu haruslah:

- a. Berobyektivitas, yaitu jika mau benar maka ilmu itu harus sesuai dengan obyeknya. Karena tujuan ilmu yang utama adalah untuk mencapai kebenaran.
- b. Bermetodos, yaitu cara untuk mencari kebenaran dalam ilmu. Karena persesuaian antara pengetahuan dengan obyeknya itu (kebenaran) mungkin disana-sini tercapai secara kebetulan, tetapi biasanya tidak demikian. Haruslah dicari jalan tertentu untuk mencari kebenaran itu.
- c. Universal, bahwasannya ilmu itu mencari yang umum karena orang belum disebut ilmiah jika ia tahu yang khusus saja walaupun jumlahnya banyak.
- d. Bersistem, yaitu susunan yang ada hubungannya satu sama lain dan merupakan keseluruhan.<sup>27</sup>

4. Cara kerja Ilmiah

Descartes merumuskan pedoman penyelidikan supaya orang jangan tersesat dalam usahanya mencapai kebenaran sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 117

<sup>27</sup> Poedjawijatna, *Tahu dan Pengetahuan Pengantar Ke Ilmu dan Filsafat*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), cet-ke 4, hal. 24-25

- a. Jangan sekali-kali menerima sesuatu sebagai kebenaran, jika tidak ternyata kebenarannya dengan terang-benderang: dengan sungguh-sungguh haruslah kita membuang segala prasangka, dan janganlah campurkan apapun juga yang tak nampak sejelas-jelasnya kepada kita, hingga tak ada dasar sedikitpun juga untuk sangsi.
- b. Bagilah segala dan tiap kesulitan sesempurna-sempurnanya dan carilah jawabannya secukupnya.
- c. Aturilah pikiran dan pengetahuan kita sedemikian rupa, sehingga kita mulai dari yang paling mudah dan sederhana.
- d. Buatlah pengumpulan fakta sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnyanya dan seumum-umumnya hingga menyuluruh, sampai kita tak khawatirkan kalau ada yang kelewatan.<sup>28</sup>

##### 5. Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning*

Pendekatan saintifik dan model *discovery learning* merupakan pendekatan dan model atau strategi pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar peserta didik berusaha menemukan sendiri beragam informasi yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang aktif atau menjelaskan terus menerus materi yang dipelajari tetapi peserta didik juga berperan aktif mencari sendiri informasi-informasi untuk melengkapi materi pembelajaran yang dipelajari. Pendekatan saintifik ini disebut juga pendekatan 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 25-27

(mempublikasikan). Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran) dan tematik (dalam satu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyikapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*).<sup>29</sup>

Maka penulis menggunakan model *Discovery Learning* (penemuan) untuk memperkuat pendekatan saintifik. Peneliti mewujudkannya dalam bentuk RPP melalui langkah-langkah pembelajarannya. Jadi dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut, langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik dan tahap-tahap model *discovery learning* di cari kecocokannya dan dikolaborasikan, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

Langkah-langkah penekatan saintifik bermodel *discovery learning*:

a. Mengamati melalui *problem statement*

Dalam langkah mengamati peserta didik mencari informasi dengan cara melihat, membaca, mencermati, dan menyimak. Sedangkan model *discovery learning* pada tahap *problem statement* peserta didik diminta untuk mengidentifikasi suatu problem yang ada. Maka langkah mengamati dapat melalui *problem statement*, karena langkah-langkahnya atau tahapannya hampir sama yaitu dengan cara mencari informasi.

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hal. 3

b. Menanya melalui *stimulasi*

Dalam langkah menanya ini guru menstimulus peserta didik untuk dapat bertanya kepada guru, jadi tidak hanya guru yang bertanya tetapi peserta didik juga aktif bertanya. Maka langkah menanya disini dapat melalau stimulus, karena untuk mengajak peserta didik aktif dalam menanya, guru menstimulus peserta didik terlebih dahulu.

c. Mengumpulkan data melalui *data collection*

Tindak lanjut dari bertanya yaitu menggali dan mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Mengumpulkan data ini dapat dilakukan melalui *data collection* karena pada intinya merupakan teknik mengumpulkan data. Dan ini dapat dilaksanakan dengan metode diskusi, jadi peserta didik dapat mencari informasi bersama kelompok belajarnya untuk berdiskusi dan mendapatkan berbagai informasi yang relevan.

d. Mengasosiasi melalau *Data prosessing* dan *Generalization*

Dari informasi atau data-data yang telah didapat peserta didik mengolah data melalui *data prosessing*. Semua data diolah, diacak, diklarifikasi atau dengan cara tertentu untuk menyajikan data dan informasi yang didapat. kemudian peserta didik belajar menarik kesimpulan tertentu. Maka langkah mengasosiasi ini dapat melalau *data prosessing* dan *generalizatio* atau menyimpulkan.



e. Mengkomunikasikan melalui *Verifikasi*

Untuk mengecek berhasil atau tidaknya hasil penemuan tersebut dibutuhkan pembuktian/ *verifikasi*, maka disini peserta didik dapat mengkomunikasikannya atau mempresentasikan hasil tersebut di depan kelas. Pada saat mengkomunikasikan hasil tersebut, maka peserta didik yang lain dapat mencermati apakah hasil diskusi/ penemuan tersebut sesuai atau tidak.

6. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang bermakna proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup.<sup>30</sup> Dengan demikian pembelajaran adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik di luar kelas maupun di luar kelas.

Pengertian diatas senada dengan apa yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antarapeserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.<sup>31</sup> Pembelajaran berarti pula, suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya

---

<sup>30</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 255.

mencapai tujuan pembelajaran, yang langsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka suatu waktu tertentu pula.<sup>32</sup>

Pembelajaran terlaksana karena adanya beberapa komponen pendukungnya, antara lain yaitu:

- a. Tujuan pembelajaran, adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan yang berisi nilai normatif. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik disekolah maupun di luarsekolah.
- b. Materi pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar yang membawa pesan untuk pengajaran, materi juga merupakan salah satu sumber belajar.
- c. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi khusus dalam pemilihan dan menggunakan metode mengajar ini.
- d. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Fungsi dari media bisa bermacam-macam, antara lain sebagai pelengkap dan pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 13.

- e. Media menurut para ahli dibagi menjadi dua yaitu media material dan non material. Media material termasuk media visual seperti TV atau video yang sangat berperan dalam pengajaran. Untuk media non material antara lain berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya.
- f. Proses belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan ini melibatkan semua komponen dan dari kegiatan ini pula dapat diketahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai
- g. Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Ny. Dr. Roestiyah, NK menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>33</sup>

## 7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.<sup>34</sup> Pada dasarnya ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum PAI menjelaskan bahwa tujuan akhir dari

---

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 51

<sup>34</sup> Lailatus Sa'adah, Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Senan Kalijaga Yogyakarta, hal. 15

Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.<sup>35</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of lif.*)<sup>36</sup> Pendidikan Agama islam di sekolah merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka pemebentukan manusia beragama.<sup>37</sup>

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Fungsi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga, sehingga sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

---

<sup>35</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI); untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet ke-2, hal. 135

<sup>36</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 86

<sup>37</sup> Kholifah, Pendekatan Affektif dalam Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta, *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal.24

- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekuaran dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dalam lingkungannya atau ari budaya lain dapat membahayakan dirinya.
- f. Pengajaran, yaitu mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat-bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik supaya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan oleh dirinya maupun orang lain.<sup>38</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan termasuk dalam penelitian murni atau *pure reserch*. Maksudnya adalah penelitian ini dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi penelitian. Penelitian murni adalah penelitian yang

---

<sup>38</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), cet-ke 2, hal. 134-135

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah atau untuk menemukan bidang penelitian baru tanpa suatu tujuan praktis tertentu dan kegunaan hasil penelitian tidak segera dipakai, namun dalam waktu jangka panjang juga akan terpakai.<sup>39</sup> Penelitian ini juga termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>40</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada diri peserta didik. Psikologi pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah disiplin ilmu psikologi yang khusus mempelajari, meneliti dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.<sup>41</sup>

## 2. Subjek dan Objek

a. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Dalam hal ini kepala sekolah dijadikan sumber untuk mengetahui perjalanan dan keadaan SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Selain itu untuk mengetahui bentuk

---

<sup>39</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2010), hal.5-6

<sup>40</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.72

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 24

pengawasan bentuk pembelajaran di SMA Negeri 1 Jetis Bantul terutama terhadap pembelajaran PAI.

- 2) Guru PAI SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Dalam hal ini guru sebagai sumber untuk mengetahui tentang perbedaan kurikulum yang dipakai di kelas X, XI dan XII. Selain itu guru juga selaku pelaksana dalam menerapkan pendekatan saintifik, sehingga dapat dijadikan sumber untuk mengetahui tentang langkah-langkah penerapan pendekatan saintifik.
  - 3) Siswa-siswi Kelas X SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Peserta didik sebagai sumber untuk mengetahui tentang penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru di kelas. Serta untuk mengetahui minat belajar peserta didik terhadap penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI.
- b. Objek dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan dan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>42</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati proses

---

<sup>42</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 158

pembelajaran yang berlangsung. Sedang jenis pengamatan yang dilakukan adalah dengan partisipasi pasif. Partisipasi pasif dilakukan dengan cara penelitian datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>43</sup> Dengan kata lain penulis hanya mengamati proses pembelajaran saja dan tidak terlibat langsung.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan.<sup>44</sup> Wawancara dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Wawancara dilakukan di luar proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini, yang menjadi informan wawancara adalah:

- 1) Kepala SMA Negeri 1 Jetis Bantul
- 2) Guru PAI SMA Negeri 1 Jetis Bantul
- 3) Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Jetis Bantul

---

<sup>43</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 312

<sup>44</sup> Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (PT. Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 74.



c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan penulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>45</sup> Dokumentasi juga digunakan untuk menunjang pelengkapan data lainnya seperti pengambilan gambar atau merekam.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>46</sup> Analisis data yang digunakan dalam mengelola data yang terkumpul adalah dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini lebih bersifat induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta empiris, bukan dari deduksi teori, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>47</sup>

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman. Pada model ini analisis data dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 103

<sup>46</sup> *Ibid...*, hal. 103

<sup>47</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 38

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>48</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>49</sup>

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal harus disesuaikan dengan bukti yang valid dan konsisten, sehingga dapat menentukan apakah kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

Penulis menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.<sup>50</sup> Dengan hal ini, penulis memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat objektif.

Dengan melakukan analisis data diatas menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338

<sup>49</sup> *Ibid...*, hal. 341

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 330

peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>51</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Pembahasan penelitian ini terdiri dari empat bab dan masing-masing terbagi dalam sub-bab bahasan.

Pada bagian awal skripsi merupakan halaman formalitas yang merupakan landasan administratif yang menunjukkan bahwa bagian awal sampai akhir adalah sah menurut administratif atau dengan kata lain merupakan landasan administrasi seluruh proses penelitian. Halaman formalitas ini terdiri dari halaman judul, nota dinas, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian inti terdiri dari empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab pertama berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kugunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan landasan teoritis metodologis bagi bab-bab berikutnya.

### **Bab II Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jetis Bantul**

Bab kedua mengenai gambaran umum (sekolah) berfungsi sebagai data yang memberikan gambaran mengenai setting (sekolah) sebagai lokasi

---

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hal. 42

berlangsungnya penelitian. Gambaran umum ini diantaranya berisi tentang sejarah berdirinya (sekolah), status lembaga, visi dan misi, fasilitas yang dimiliki, keadaan siswa, guru, serta tenaga kependidikan.

Bab III Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Bab ketiga berisi pembahasan mengenai pelaksanaan dan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta hasil pelaksanaan dan penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul.

Bab IV Penutup

Bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bab ini juga berisi temuan-temuan dalam proses penelitian.

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap, penyayang, dan penunjang informasi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data dan fakta serta analisi yang ada, maka penulis dapat mengambil beberapa hal sebagai kesimpulan dari implementasi kurikulum pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul, sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran pendekatan saintifik model *discovery learning* dengan mengamati melalui *problem statement*, menanya melalui *stimulasi*, mengumpulkan data melalui *data collection*, mengasosiasi melalui *data processing* dan *generalisasi*, dan mengkomunikasikan melalui *verification*, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran meskipun tidak maksimal.
2. Hasil penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahunya berkembang, aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
3. Kelebihan pendekatan saintifik model *discovery learning* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yaitu ada pada sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, potensi

peserta didik yang berbeda-beda, pengelolaan kelas, dan peserta didik aktif atau berpusat pada peserta didik. Begitu pula dengan kelemahan pendekatan saintifik model *discovery learnig* pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul yaitu ada pada sumber belajar, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, potensi peserta didik yang berbeda-beda, pengelolaan kelas, dan peserta didik aktif atau berpusat pada peserta didik.

## **B. Saran-saran**

Saran-saran yang diajukan hanya sekedar masukan dengan harapan agar pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul dapat berhasil dengan lebih baik. Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah
  - a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran Agama Islam
  - b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru PAI terutama dalam mengatasi problem-problem dalam PAI
  - c. Mempererat hubungan antara sekolah dengan orang tua murid untuk membantu terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan oleh SMA Negeri 1 Jetis Bantul khususnya terkait dengan PAI.
2. Guru PAI
  - a. Lebih bervariasi lagi dalam menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan membuat pembelajaran

selalu menyenangkan dan menantang sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dalam kelas saat pembelajaran.

- b. Penerapan pendekatan saintifik model *discovery learning* sudah digunakan dalam pembelajaran, tetap terus dipertahankan dan dikembangkan lagi agar pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik lebih baik.
  - c. Hadapi dan selesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan profesional.
  - d. Terus membina dan membimbing peserta didik dalam belajar dan memahami ajaran-ajaran agama agar dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik
- a. Tingkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran PAI maupun pembelajaran lainnya.
  - b. Laksanakan ajaran-ajaran Agama di sekolah maupun di masyarakat.
  - c. Amalkan ajaran Agama yang didapat untuk orang lain.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, segala puji syukur tiada terhingga peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah teranugrah kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Namun penulis sadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya sehingga diharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan Agama sebagai pedoman hidup di dunia yang penuh tantangan ini dan juga memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Aamiin...



### Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ita Rokhayati, Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Depok, Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Kholifah, Pendekatan Afektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Lailatus Sa'adah, Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SDIT Salsabila 3 Banguntapan, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Maria Ulfa, Pendekatan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah di SMA Negeri 3 Yogyakarta, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nasih, Ahmad Munjir dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama: 2009.

- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan demokratis*, Jakarta: Kencana Prenanda Media, Group, 2007.
- Rusyan , A. Tabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Siti Zubaedah, Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Metode Discovery Learning di Kelas X MAN Kebumen 2 Tahun Pelajaran 2009/ 2010 *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suherman, Erman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: UPI, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI); untuk Fakultas Tarbiyah Komponen PMDK*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran.
- Poedjawijatna, *Tahu dan Pengetahuan Pengantar Ke Ilmu dan Filsafat*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982.
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran“ dalam *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013; Konsep Pendekatan Scientific*, Bandung, 2013.

Sudrajad, Ahmad, “Pendekatan Ilmiah/ Saintifik dalam Proses Pembelajaran”,  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses-pembelajaran/>, dalam [google.com](http://google.com), 2013.